

Jurnal Agrilan

(Abribisnis Kepulauan)

ISSN 2302-5352

Vol. 2 No. 1 Februari 2014

DAFTAR ISI

- Faktor-faktor Penyebab Kemiskinan dan Strategi Penanggulangannya (Studi Kasus Desa Rutong Kecamatan Leitimur Selatan Kota Ambon) 1 – 16
Ditimain S. Gainaugasiray, Wardis Girsang, Jeter D. Siwalette
- Peranan Koperasi Simpan Pinjam Moluccas Credit Union Dalam Pengembangan Usaha Mikro di Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon 17 – 29
Bernaditha Rosalina, M. Pattiasina, Johana, M. Luhukay
- Efisiensi Relatif Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Bantul Dengan Pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) 30 – 41
Marfin Lawalata, Dwidjono Hadi Darwanto, Slamet Hartono
- Perempuan Papalele Ikan Sebagai Pencari Nafkah Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumahtangga (Studi Kasus Perempuan Papalele Ikan di Dusun Seri Negeri Urimmessing, Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon) 42 – 52
Maisie Trixie Flori Tuhumury
- Pengendalian Tikus Sawah (*Rattus Argentiventer*) Menggunakan Pengujian Tiga Jenis Repelen 53 – 62
Lydia Maria Ivakdalam
- Analisis Pengaruh Kualitas Produk dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Yamaha Mio (Studi Kasus Pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Ambon) 63 – 77
Raihana Kaplate
- Analisis Perminaan Beras di Provinsi Maluku 78 – 87
Linda Tehubijuluw, M. Turukay, N. F. Wenno

PERANAN KOPERASI SIMPAN PINJAM MOLUCCAS CREDIT UNION DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO DI KECAMATAN TELUK AMBON KOTA AMBON

**Bernaditha Rosalina, M. Pattiasina, Johana. M. Luhukay
Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pattimura**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem penyaluran kredit atau pinjaman yang dilakukan oleh koperasi simpan pinjam kepada usaha mikro dan untuk mengetahui pendapatan usaha mikro sebelum dan sesudah adanya pemberian pinjaman. Sampel dalam penelitian ini adalah pejual makanan dan para pedagang yang merupakan pelanggan Koperasi Kredit Kesatuan di kota Ambon. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian terdapat peningkatan pendapatan yang diterima usaha mikro sebelum dan sesudah menerima pinjaman. Dimana total pendapatan yaitu Rp. 1.549.209.009 meningkat menjadi Rp. 1.731.249.151 setelah menerima pinjaman itu. Sebagai tambahan, peningkatan pendapatan juga berpengaruh pada nilai R/C ratio, dimana rata-rata saat sebelum menerima kredit atau pinjaman R/C ratio kecil yaitu 1,50 Sedangkan setelah menerima pinjaman, R/C ratio meningkat yaitu 1,63. Secara keseluruhan, pemberian pinjaman yang dilakukan koperasi memang memberikan manfaat yang besar bagi pelaku usaha. Manfaat lainnya dirasakan oleh pelaku usaha, karena dengan pinjaman yang diberikan koperasi, pelaku usaha akan mampu mengembangkan dan meningkatkan usahanya. koperasi ini juga menyalurkan kredit atau pinjaman yang tepat guna, karena menumbuhkan kepercayaan masyarakat umum pada koperasi, sehingga memungkinkan koperasi Credit Union akan lebih banyak lagi mendapatkan anggota baru dalam perkembangan koperasinya.

Kata Kunci: Koperasi, Pendapatan, R/C Perbandingan

THE ROLE OF SAVING AND LOAN MOLUCCAS CREDIT UNION COOPERATIVE IN THE DEVELOPMENT OF MICRO BUSINESSES IN AMBON BAY DISTRICT, AMBON CITY

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the credit distribution system or loan executed by the credit union to micro businesses and to find out the micro business income before and after the loan giving process. Samples in this study were prepared food vendors and fish merchants who are the customers of Moluccas Credit Union Cooperative. Data collection in this research was using primary data and secondary data. Based on the data obtained, it is known that there was an increase in income after receiving a loan from the Moluccas Credit Union Cooperative. Total income was increased from Rp to Rp 1,549,209,009 before receiving loan to 1,731,249,151 after receiving the loan. In addition, the increase in income also affect the value of the R/C ratio, which is currently only 1,50 before receiving credit increased to 1,63 after receiving a loan so that the micro business loans granted by Moluccas Credit Union Cooperative is feasible business to accept loan because this two types of business generate income for itself and for cooperative. The increase in income and the value of R/C ratio of micro businesses which were given loans will also have an impact on the success level of Credit Union Cooperative as saving and loan cooperative that is able to improve the welfare of its members and the surrounding community through the credit or loan.

Keywords: Cooperative, Ambon Bay District, Micro Business, Income, R/C Ratio

PENDAHULUAN

Berbagai program telah diupayakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik oleh pemerintah, maupun oleh organisasi non pemerintah. Program-program tersebut bertujuan untuk memperbaiki perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu program tersebut adalah koperasi. Koperasi merupakan salah satu bentuk badan usaha yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang pantas untuk ditumbuhkembangkan sebagai badan usaha penting dan bukan sebagai alternatif terakhir.

Dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pada Bab I Pasal 1, yang dimaksud dengan koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas

kekeluargaan. Salah satu jenis usaha koperasi yang selama ini sering membantu dalam perkembangan usaha mikro adalah koperasi simpan pinjam. Koperasi simpan pinjam adalah salah satu bentuk koperasi yang mengumpulkan dana dari anggota dan kemudian diberikan lagi kepada anggotanya sebagai bantuan modal untuk dimanfaatkan dalam mengembangkan usahanya (Bunga, 2013)

Pada umumnya usaha simpan pinjam (USP) termasuk koperasi simpan pinjam (KSP) di Indonesia tumbuh karena sulit mendapatkan bantuan permodalan melalui sistem pemberian kredit dari perbankan. Salah satu koperasi simpan pinjam yang ada pada Kecamatan Teluk yaitu Koperasi Moluccass Credit Union. Koperasi ini berpusat di Kota Ambon yang memiliki cabang di setiap kecamatan yang ada di Kota Ambon namun juga koperasi ini memiliki cabang di MalukuTengah sebagai salah satu cara membantu masyarakat yang kurang mampu memperoleh pinjaman untuk usahanya (Wahyuni, 2011). Koperasi Moluccass Credit Union memberikan pinjaman baik kepada anggota koperasi maupun yang bukan anggota. Pinjaman yang diberikan pada anggota dikenakan bunga sebesar enam persen sedangkan untuk pinjaman yang diberikan pada yang bukan anggota dikenakan bunga sebesar delapan persen (Koperasi simpan pinjam Mollucass Credit Union, 2011).

Pemberian pinjaman ini tidak menggunakan jaminan apapun, tidak seperti halnya dengan koperasi lainnya karena koperasi ini tidak memiliki hak sita sehingga kepercayaan menjadi modal utama dalam pemberian pinjaman kepada para pengusaha. Cara pengembalian dilakukan secara harian, mingguan dan juga bulanan. Tujuan dari koperasi ini sendiri yaitu untuk membantu masyarakat lemah yang membutuhkan modal untuk usahanya serta memberdayakan masyarakat yang kurang mampu dan koperasi ini pun tidak pernah memaksakan nasabah dalam pembayarannya, sehingga hal tersebut merupakan salah satu keunggulan dari pada koperasi Moluccas Credit Union dan hal tersebut membuat nasabah nyaman dan senang untuk melakukan pinjaman terus menerus pada Koperasi Credit Union.

Kecamatan Teluk Ambon merupakan wilayah pemberian pinjaman oleh Koperasi Moluccas Credit Union yang dimana sebagian besar nasabah atau peminjam adalah dari Desa Poka, Desa RumahTiga dan Desa Hative besar. Nasabah terdiri dari pedagang makanan jadi, pedagang ikan, pegawai, mahasiswa serta tukang ojek. Namun yang dilihat oleh penulis hanya untuk usaha mikro (pedagang makanan jadi dan pedagang ikan) yang melakukan pinjaman pada Koperasi *Credit Union*. Hal ini dikarenakan usaha mikro banyak ditemui di masyarakat dan usaha mikro ini mempunyai karakteristik positif dan unik yang tidak selalu dimiliki oleh usaha non mikro seperti perputaran usaha cukup tinggi, kemampuannya menyerap dana yang mahal dan dalam situasi krisis ekonomi kegiatan usaha masih tetap berjalan bahkan terus berkembang serta usaha mikro ini tetap berkembang walau dalam situasi krisis ekonomi dan moneter (Rismawati, 2009).

Bertolak dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peranan Koperasi Simpan Pinjam Mollucass Credit Union Dalam Pengembangan Usaha Mikro di Kecamatan Teluk Ambon“

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui sistem penyaluran kredit atau pinjaman yang dilakukan oleh koperasi simpan pinjam kepada usaha mikro.
2. Mengetahui pendapatan usaha mikro sebelum dan sesudah adanya pemberian pinjaman.

METODE PENELITIAN

Lokasi yang dipilih sebagai daerah penelitian adalah Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon. Penentuan lokasi penelitian secara *Purposive Sampling* dengan alasan bahwa lokasi ini merupakan daerah atau wilayah pemberian pinjaman oleh Koperasi *Credit Union*. Pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) yaitu pedagang makanan jadi dan pedagang ikan sebanyak 15 orang nasabah yang melakukan pinjaman pada koperasi simpan pinjam *Moluccass Credit Union*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2000). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder. Data primer seperti identitas dan karakteristik responden yang diperoleh melalui wawancara langsung, pengisian daftar pertanyaan (kuesioner), dan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. Sedangkan data sekunder dikumpulkan dari berbagai literatur seperti buku, internet, arsip dari Badan Pusat Statistik (BPS), serta Koperasi Simpan Pinjam Mollucas Credit Union.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan beberapa analisis yaitu:

1. Analisis deskriptif untuk mengetahui sistem penyaluran pinjaman atau kredit dari koperasi kepada nasabah (pedagang)
2. Analisis kuantitatif yaitu dengan membandingkan pendapatan pedagang usaha mikro sebelum mendapatkan bantuan pinjaman dari koperasi simpan pinjam dengan pendapatan pedagang usaha mikro setelah mendapatkan bantuan pinjaman dari koperasi simpan pinjam.

Pendapatan bersih atau keuntungan dapat dirumuskan sebagai berikut (Debertin, 1986):

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

π = *Profit* atau pendapatan bersih (Rp)

TR = *Total Revenue* atau total penerimaan (Rp)

TC = *Total Cost* atau total biaya (Rp)

3. Analisis R/C Ratio untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perubahan pendapatan dengan nilai R/C Ratio masing-masing usaha mikro sebelum dan sesudah menerima kredit.

Analisis R/C Ratio merupakan perbandingan (ratio atau nisbah) antara penerimaan (*revenue*) dan biaya (*cost*). Menurut Rahim (2007) pernyataan tersebut dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{Py \cdot y}{FC + VC}$$

Dimana:

R = Penerimaan (*revenue*)

C = Biaya (*cost*)

Py = Harga Output

Y = Output

FC = Biaya Tetap (*fixed cost*)

VC = Biaya Variabel (*variable cost*)

Kriteria Keputusannya adalah sebagai berikut:

Bila $R/C > 1$, usaha tersebut menguntungkan, sehingga layak untuk diusahakan

Bila $R/C < 1$, usaha tersebut rugi, sehingga tidak layak untuk diusahakan

Bila $R/C = 1$, usaha tersebut sama tapi tetap layak untuk dijalankan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Koperasi Credit Union

Sistem Penyaluran Kredit atau Pinjaman

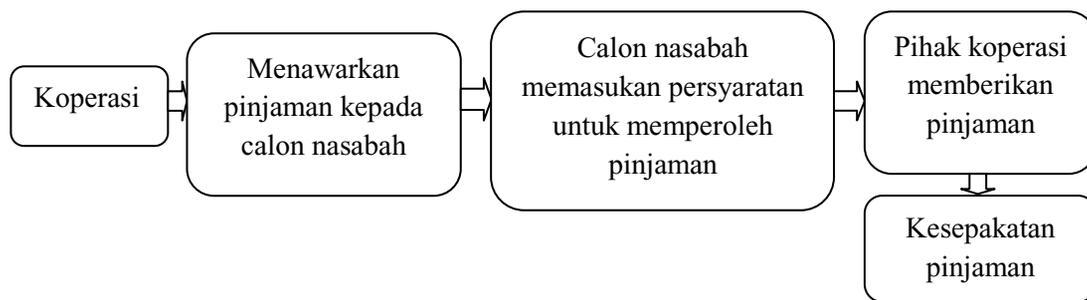
Motivasi utama pendirian Koperasi Simpan Pinjam Credit Union sesuai dengan sejarahnya yaitu untuk menolong para pedagang kecil yang kesulitan dalam perekonomian mereka, sehingga Koperasi Credit Union ini muncul sebagai pusat keuangan dan bimbingan bagi mereka dalam pemberdayaan ekonomi di saat yang sulit. Koperasi ini sebagai wadah yang paling tepat untuk memenuhi kebutuhan modal yang sangat dibutuhkan oleh para pedagang untuk mengembangkan usahanya.

Salah satu bentuk pelayanan yang diberikan oleh Koperasi Credit Union yaitu dengan menawarkan beberapa jenis simpanan dan juga pinjaman. Simpanan-simpanan tersebut yaitu (1). Simpanan Buku Harian (SIBUHAR) yaitu merupakan simpanan yang ditujukan khususnya untuk pedagang. Setoran dapat dilakukan setiap saat dan pengambilannya dapat dilakukan pada tiga bulan sekali, (2). Simpanan Pendidikan (SIPANDIK) yaitu merupakan simpanan yang diperuntukkan bagi anak usia sekolah untuk tujuan pendidikan dan menanamkan kebiasaan menabung sejak dini, (3). Simpanan Sukarela Berjangka (SISUKA), Sisuka atau Deposito ialah jenis simpanan yang diperuntukkan bagi anggota dan calon anggota Koperasi Credit Union.

Selain itu Koperasi Moluccas Credit Union membantu pedagang yang mengalami permasalahan modal sehingga Koperasi ini menawarkan beberapa jenis pinjaman yaitu (a). Pinjaman Harian adalah pinjaman yang diberikan pihak koperasi kepada nasabah dengan kesepakatan bahwa pengembalian yang dilakukan dalam bentuk harian dalam satu bulan (30 hari). Pihak koperasi memberikan pinjaman awal dengan besaran Rp. 250.000. Ketika nasabah mengembalikan pinjaman beserta bunga dengan lancar sampai 30 hari (satu bulan) sesuai dengan waktu yang telah disepakati maka untuk pinjaman selanjutnya, besaran jumlah uang akan dinaikkan menjadi Rp. 500.000 begitu seterusnya, (b). Pinjaman Mingguan adalah pinjaman yang diberikan oleh pihak Koperasi kepada nasabah dengan bentuk pengembalian uang secara mingguan. Besarnya pinjaman mingguan minimal Rp. 1.000.000 dan maksimal Rp. 5.000.000 dengan suku bunga

sebesar 5 persen per bulan dan pembayaran dilakukan setiap minggu dalam satu bulan (4 kali pembayaran). Namun jika pembayaran dilakukan setiap minggu dalam dua bulan maka suku bunga yang berlaku adalah 7,5persen per bulan, (c). Pinjaman Bulanan adalah pinjaman yang diberikan oleh pihak koperasi kepada nasabah atau calon nasabah dengan bentuk bulanan. Namun lebih banyak yang melakukan pinjaman ini adalah pada pegawai dan juga mahasiswa. Hal ini dikarenakan pegawai memperoleh pembayaran (gaji) per bulan, begitu juga dengan mahasiswa yang memperoleh kiriman dari orangtuanya per bulan sehingga mempermudah nasabah dalam pengembalian pinjaman. Besarnya pinjaman bulanan minimal Rp. 5.000.000 dan maksimal Rp. 15.000.000 namun itu juga perlu disesuaikan dengan jenis usaha yang dijalani. Dengan bunga pinjaman sebesar 6 persen untuk anggota dan 8 persen untuk non anggota.

Sistem penyaluran kredit atau pinjaman



Gambar 1. Sistem penyaluran kredit atau pinjaman

Klasifikasi Jumlah Pinjaman per 10 bulan tahun 2013

Responden 1, merupakan pedagang makanan jadi (nasi pulut siram) yang merupakan nasabah non anggota sehingga bunga yang berlaku sebesar 8 persen per bulan. Nasabah melakukan pinjaman awal pada bulan Agustus 2013 dengan jumlah sebesar Rp. 250.000. Kemudian setelah selesai, maka nasabah melanjutkan pinjaman sebesar Rp. 500.000 pada bulan September 2013 dan Oktober dengan bunga yang sama. Hal ini dilakukan untuk menambah modal usahanya dan juga memberi modal kepada nasabah karena kendala yang dialami seperti hari libur sehingga menyebabkan nasabah tidak dapat berjualan yang akhirnya kehabisan modal dan harus meminjam kepada koperasi untuk membeli bahan baku yang dibutuhkan.

Responden 2, merupakan pedagang makanan jadi (lopies dan nasi kelapa) yang merupakan nasabah non anggota sehingga bunga yang berlaku sebesar 8 persen per bulan. Nasabah melakukan pinjaman secara harian yang sudah berlangsung dari pertengahan tahun 2012 diawali dengan pinjaman dengan jumlah sebesar Rp. 250.000 kemudian dilanjutkan dengan melakukan pinjaman dengan jumlah sebesar Rp. 500.000. Kenaikan jumlah pinjaman ini disetujui oleh pihak koperasi karena pembayaran yang dilakukan oleh nasabah berjalan dengan baik. Pinjaman yang dilakukan digunakan untuk menambah modal usaha untuk membeli bahan baku dalam usahanya.

Responden 3, merupakan pedagang makanan jadi (gorengan: pisang goreng, petatas goreng, tempe goreng, tahu isi, singkong goreng dan makanan jadi: nasi goreng dan sarimie telur) yang merupakan nasabah non anggota sehingga bunga yang berlaku sebesar 8 persen per bulan. Nasabah melakukan pinjaman pada bulan Juli 2013 dalam bentuk pinjaman secara harian dengan jumlah pinjaman sebesar Rp. 250.000 kemudian dilanjutkan pada bulan Agustus dengan menaikkan jumlah pinjamannya sebesar Rp. 500.000 dan pada bulan September 2013, nasabah melanjutkan melakukan pinjaman dengan jumlah sebesar Rp. 1.000.000. Kenaikan jumlah pinjaman ini disetujui oleh pihak koperasi karena pembayaran yang dilakukan oleh nasabah berjalan dengan baik. Hal ini dilakukan untuk menambah modal usaha guna membeli tambahan bahan baku yang dibutuhkan.

Responden 4, merupakan pedagang makanan jadi (sayuran masak: sayur lodeh, sayur daun singkong santan, sayur daun singkong tumis, sup kentang, sup kacang merah, sayur kacang hijau, sayur kangkung tumis dan nasi kelapa, gogos, nasi pulut dan asinan) yang merupakan nasabah non anggota sehingga bunga yang berlaku sebesar 8 persen per bulan. Nasabah melakukan pinjaman pada bulan Juli 2013 yang merupakan pinjaman harian dengan jumlah sebesar Rp. 250.000. Kemudian dilanjutkan pada bulan Agustus dengan melakukan pinjaman dengan besar yang sama. Pada bulan September 2013, nasabah menaikkan jumlah pinjaman sebesar Rp. 500.000 kemudian dilanjutkan pada bulan Oktober dengan melakukan pinjaman dengan jumlah sebesar Rp. 1.000.000. Kenaikan jumlah pinjaman ini disetujui oleh pihak koperasi karena pembayaran yang dilakukan oleh nasabah berjalan dengan baik.

Responden 5, merupakan pedagang makanan jadi (gorengan: pisang goreng, petatas goreng, tahu isi, tempe goreng dan sarimie telur) yang merupakan nasabah non anggota sehingga bunga yang berlaku sebesar 8 persen per bulan. Nasabah melakukan pinjaman dengan cara harian yang sudah berlangsung dari tahun 2012. Diawali dengan melakukan pinjaman sebesar Rp. 250.000 kemudian dilanjutkan dengan melakukan pinjaman sebesar Rp. 500.000. Kenaikan jumlah pinjaman ini disetujui oleh pihak koperasi karena pembayaran yang dilakukan oleh nasabah berjalan dengan baik. Pinjaman dilakukan untuk menambah modal untuk membeli bahan baku yang dibutuhkan.

Responden 6, merupakan pedagang makanan jadi (gorengan: singkong goreng, petatas goreng, tempe goreng, tahu isi dan sarimie telur) yang merupakan nasabah non anggota sehingga bunga yang berlaku sebesar 8 persen per bulan. Responden melakukan pinjaman dengan cara harian yaitu pada bulan Juli 2013 dengan jumlah pinjaman sebesar Rp.250.000 kemudian dilanjutkan pada bulan Agustus dengan besar pinjaman masih sama dan dilanjutkan lagi dengan jumlah pinjaman sebesar Rp. 500.000. Pada bulan Oktober, nasabah melanjutkan pinjamannya dengan menaikkan jumlah pinjaman sebesar Rp. 1.000.000. Kenaikan jumlah pinjaman ini disetujui oleh pihak koperasi karena pembayaran yang dilakukan oleh nasabah berjalan dengan baik.

Responden 7, merupakan pedagang makanan jadi (gorengan: pisang goreng, petatas goreng, tempe goreng, singkong goreng, bakwan) yang merupakan nasabah non anggota dengan bunga yang berlaku yaitu 8 persen per bulan. Nasabah melakukan pinjaman secara harian yang sudah berlangsung dari bulan Januari 2013 dengan jumlah sebesar Rp. 250.000. Kemudian dilanjutkan pada bulan Februari hingga bulan Mei dengan jumlah

pinjaman yang sama. Pada bulan Juni, nasabah memutuskan untuk menaikkan jumlah pinjaman sebesar Rp. 500.000. Pada bulan Juli nasabah melakukan pinjaman dengan jumlah yang masih sama besar dengan yang dilakukan pada bulan Juni. Pada bulan Agustus, nasabah melakukan pinjaman sebesar Rp. 250.000 dan kemudian dilanjutkan pada bulan September dan Oktober dengan jumlah pinjaman sebesar Rp. 500.000 guna menambah modal untuk membeli bahan baku yang dibutuhkan.

Responden 8, merupakan pedagang makanan jadi (pisang goreng, petatas goreng, tahu isi, tempe goreng, dan sarimie telur) yang merupakan nasabah non anggota sehingga bunga yang berlaku yaitu 8 persen per bulan. Nasabah melakukan pinjaman secara harian pada bulan Juli 2013 dengan jumlah pinjaman sebesar Rp. 250.000. Pada bulan September dan Oktober, nasabah memutuskan untuk menaikkan jumlah pinjaman sebesar Rp. 500.000 guna menambah modal untuk membeli bahan baku yang dibutuhkan.

Responden 9, merupakan pedagang makanan jadi (pisang goreng, petatas goreng, tahu isi, tempe goreng dan makanan jadi : nasi ikan, nasi telur, lalapan, sarimie telur) yang merupakan nasabah non anggota sehingga bunga yang berlaku yaitu 8 persen per bulan. Nasabah melakukan pinjaman secara harian pada bulan Juli 2013 dengan jumlah sebesar Rp. 250.000 dan pada bulan Agustus dilanjutkan dengan melakukan pinjaman dengan jumlah yang sama besar dengan yang dilakukan pada bulan Juli. Pada bulan September, nasabah menaikkan jumlah pinjaman sebesar Rp. 500.000 dan dilanjutkan pada bulan Oktober dengan melakukan pinjaman sebesar Rp. 1.000.000. Hal ini dilakukan untuk menambah modal usaha guna membeli bahan baku yang dibutuhkan.

Responden 10, merupakan pedagang makanan jadi (gorengan: pisang goreng, petatas goreng, tempe goreng, tahu isi, bakwan) yang merupakan nasabah non anggota sehingga bunga yang berlaku sebesar 8 persen per bulan. Nasabah melakukan pinjaman secara harian yang dimulai pada bulan Agustus 2013 dengan jumlah sebesar Rp. 1.000.000. Pemberian pinjaman awal dengan jumlah yang diberikan ini dilakukan oleh pihak koperasi karena melihat usaha yang dijalankan oleh nasabah merupakan usaha yang cukup besar sehingga dalam pengembaliannya, pihak koperasi tidak meragukannya. Pinjaman ini kemudian dilanjutkan pada bulan September dengan jumlah sebesar Rp. 1.500.000 dan kemudian dilanjutkan dengan melakukan pinjaman sebesar Rp. 3.000.000 dengan pengembalian secara harian yang dilakukan dalam dua bulan sehingga setiap harinya harus membayar sebesar Rp. 54.000 dalam dua bulan (60 hari).

Responden 11, merupakan pedagang makanan jadi (sarimie telur, lalapan, nasi goreng) yang merupakan nasabah non anggota sehingga bunga yang berlaku sebesar 8 persen per bulan. Nasabah melakukan pinjaman secara harian yang sudah berlangsung dari bulan Januari 2013. Pinjaman awal sebesar Rp. 200.000 yang kemudian dilanjutkan pada Februari dengan pinjaman sebesar Rp. 500.000. Pinjaman ini dilanjutkan pada bulan Maret dengan jumlah yang sama. Kemudian dilanjutkan pada bulan April dengan menaikkan pinjaman sebesar Rp. 1.000.000. Kemudian dilanjutkan lagi dengan melakukan pinjaman dengan jumlah sebesar Rp. 200.000 dan dilanjutkan pada bulan Juni dengan jumlah pinjaman sebesar Rp. 1.000.000. Pada bulan Juli, nasabah melakukan pinjaman dengan besar yang masih sama. Pada bulan Agustus dan September, nasabah mengurangi jumlah pinjaman dan melakukan pinjaman dengan jumlah sebesar Rp. 500.000

karena saat itu nasabah hanya membutuhkan tambahan modal yang tidak terlalu banyak sehingga nasabah mengurangi jumlah pinjamannya dan pada bulan oktober dilanjutkan dengan melakukan pinjaman sebesar Rp. 2.000.000 dengan pengembalian secara harian. Hal ini dikarenakan pada bulan Oktober, nasabah membutuhkan pinjaman dengan jumlah yang lebih besar dari jumlah pada bulan sebelumnya untuk menambah modal untuk membeli kebutuhan bahan baku.

Responden 12, merupakan pedagang makanan jadi (nasi goreng, sarimie telur) yang merupakan nasabah bukan anggota sehingga bunga yang berlaku sebesar 8 persen per bulan. Nasabah melakukan pinjaman dengan pembayaran secara harian yang dimulai pada bulan Januari 2013 dengan pinjaman awal sebesar Rp. 500.000. Pada bulan Februari dilanjutkan dengan melakukan pinjaman dengan besar yang sama. Pada bulan Maret dan April, nasabah menaikkan jumlah pinjaman dengan besar Rp. 1.000.000. Kemudian dilanjutkan lagi pada bulan Mei, Juni, Juli dan Agustus dengan jumlah pinjaman sebesar Rp. 500.000 yang kemudian dilanjutkan pada bulan September dengan jumlah pinjaman sebesar Rp. 1.000.000 yang kemudian dilanjutkan pada bulan Oktober dengan menaikkan jumlah pinjaman sebesar Rp. 1.500.000.

Responden 13, merupakan pedagang ikan (ikan momar, ikan kawalnya, ikan perak) yang merupakan nasabah non anggota sehingga bunga yang berlaku sebesar 8 persen per bulan. Nasabah melakukan pinjaman dengan pembayaran secara harian dan dimulai pada bulan Oktober 2013 dengan jumlah pinjaman awal sebesar Rp. 500.000. Nasabah melakukan pinjaman untuk menambah modal usahanya sehingga yang pada awalnya hanya dapat membeli ikan satu loyang, kini dengan adanya pinjaman dari pihak koperasi membantu usahanya untuk membeli ikan dengan jumlah yang lebih banyak yaitu dari yang awalnya hanya dapat membeli satu loyang namun dengan adanya pinjaman dari koperasi, nasabah dapat membeli ikan dua loyang.

Responden 14, merupakan pedagang ikan (ikan momar, ikan komu, ikan kawalnya, ikan perak) yang merupakan nasabah non anggota sehingga bunga yang berlaku sebesar 8 persen per bulan. Nasabah melakukan pinjaman dengan pembayaran secara harian dan dimulai pada bulan September dengan pinjaman awal sebesar Rp. 250.000 dan dilanjutkan pada bulan Oktober dengan menaikkan jumlah pinjaman menjadi Rp. 500.000. Hal ini dilakukan untuk menambah modal usaha ketika tidak mendapat ikan yang membuat mereka tidak dapat berjualan dan modal yang ada digunakan untuk kebutuhan konsumsi yang dalam hal ini merupakan kebutuhan untuk makan sehingga adanya koperasi ini membantu menambah modal usaha bagi pedagang ikan.

Responden 15, merupakan pedagang ikan (ikan momar, ikan make, ikan puri) yang merupakan nasabah non anggota sehingga bunga yang berlaku sebesar 8 persen per bulan. Nasabah melakukan pinjaman secara harian yang dimulai pada bulan Juni dengan pinjaman sebesar Rp. 250.000. Pada bulan Agustus, September dan Oktober, nasabah menaikkan pinjaman menjadi Rp. 500.000. Adanya pinjaman dari pihak Koperasi ini membantu pedagang dalam usahanya ketika kehabisan modal atau kekurangan modal karena tidak mendapat ikan. Modal yang tadinya akan digunakan untuk membeli ikan namun karena tidak mendapat ikan sehingga modal tersebut menjadi berkurang karena digunakan untuk kebutuhan makan.

Syarat memperoleh Pinjaman

Penyaluran kredit atau pinjaman bagi pedagang makanan jadi maupun pedagang ikan (usaha mikro) dengan persyaratan sebagai berikut:

- a. Fotocopi kartu tanda penduduk. Hal ini dilakukan sebagai bukti bahwa mereka benar merupakan penduduk Indonesia dan juga guna mengetahui tempat tinggal mereka sehingga ketika mereka tidak dapat berjualan karena berhalangan seperti sakit, dan yang lainnya maka pihak koperasi dapat langsung ke rumah mereka untuk melakukan penagihan pembayaran pinjaman.
- b. Melihat langsung ke lapangan usaha yang dijalani. Hal ini dilakukan agar pihak koperasi benar-benar mengetahui jenis usaha yang dijalankan oleh calon nasabah dan juga melihat langsung usahanya sehingga dapat memperkirakan jumlah yang nantinya akan diberikan. Bila usahanya kecil maka tahap awal pemberian pinjaman sebesar Rp. 250.000 namun bila dilihat usahanya besar maka pemberian pinjaman awal pun dapat langsung diberikan dengan jumlah Rp. 500.000 - Rp. 1.000.000. Dalam pengembaliannya, nasabah lebih banyak melakukan pengembalian secara harian karena lebih meringankan nasabah.

Keunggulan Koperasi Credit Union

Adapun beberapa keunggulan koperasi Credit Union adalah sebagai berikut:

1. Suku bunga pinjaman sangat rendah
2. Nasabah dapat menabung pada koperasi Moluccas Credit Union
3. Dalam penagihan pembayaran pinjaman tidak dilakukan secara paksa melainkan dengan cara yang sopan dan santun dan juga ketika nasabah berhalangan untuk membayar, dapat dilakukan pada keesokan harinya atau pada saat yang telah disepakati bersama
4. Nasabah tidak perlu ke kantor untuk melakukan pembayaran melainkan pegawai koperasilah yang datang untuk menagih pembayaran sehingga tidak mengurangi waktu nasabah untuk berjualan
5. Nasabah dapat mengambil pinjaman yang besar dengan pengembalian yang berlangsung secara lebih dari satu bulan (30 hari).

Karakteristik Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa karakteristik tenaga kerja ditentukan oleh umur, jenis kelamin dan tingkat pendidikan. Tenaga kerja merupakan tenaga kerja dari dalam keluarga yaitu dirinya sendiri dengan umur terendah yaitu pada kisaran umur 27-31 tahun sebanyak 4 orang yaitu 26,7 persen dan umur tertinggi yaitu pada kisaran umur >52 tahun yaitu sebanyak 2 orang yaitu 13,3 persen. Namun umur tidak berpengaruh terhadap usaha karena pada responden dengan usia muda pun mampu membuat usahanya berkembang dengan baik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tenaga kerja keseluruhan merupakan tenaga kerja perempuan.

Pendapatan berdasarkan jenis usaha

Pendapatan usaha mikro berdasarkan jenis usaha bisa didapatkan melalui perhitungan pengurangan antara jumlah penerimaan dan biaya yang harus dikeluarkan. Jumlah total penerimaan sebelum melakukan pinjaman adalah sebesar Rp. 1.243.071.000 sedangkan total penerimaan sesudah memperoleh pinjaman adalah sebesar Rp. 1.804.075.000. Dengan demikian dapat dilihat bahwa selisih penerimaan sebelum dan sesudah memperoleh pinjaman yaitu sebesar Rp. 561.004.000. Begitu juga dengan nilai rata-rata yang mengalami peningkatan sebelum menerima pinjaman sebesar 82.871.400 meningkat menjadi 120.271.666,7. Dengan demikian terlihat bahwa selisih rata-rata sebelum menerima pinjaman dengan rata-rata sesudah menerima pinjaman yaitu sebesar 37.400.267,67 dengan persentasi 84,11 persen. Penerimaan tertinggi terdapat pada responden 9 dengan jumlah persentase sebesar 234,06 persen dan penerimaan terendah terdapat pada responden 14 dengan jumlah persentase sebesar 1,51 persen.

Pemberian pinjaman oleh koperasi, membantu usaha para pedagang baik itu pedagang ikan maupun pedagang makanan jadi. Adanya pemberian pinjaman ini juga selain meningkatkan penerimaan dari usaha mikro, juga meningkatkan jumlah produksi usaha dari yang tadinya hanya dapat memproduksi sedikit kini dapat menambah jumlah produksinya. Peningkatan penerimaan juga berpengaruh pada peningkatan jumlah biaya yang dikeluarkan.

Total biaya sebelum menerima pinjaman adalah sebesar Rp. 1.062.227.546 dan total biaya yang harus dikeluarkan sesudah menerima pinjaman adalah sebesar Rp. 1.398.606.416 sehingga selisih biaya sebelum dan sesudah menerima pinjaman adalah sebesar Rp. 336.378.869. Begitu juga dengan rata-rata biaya sebelum menerima pinjaman sebesar 70.815.169,76 dan rata-rata sesudah menerima pinjaman sebesar 93.240.427,72 sehingga selisih rata-rata biaya sebelum dan sesudah menerima pinjaman adalah sebesar 22.425.258 dengan persentasi 83,13 persen. Biaya tertinggi yaitu pada responden 11 dengan jumlah persentase sebesar 221,96 persen dan biaya terendah yaitu pada responden 14 dengan jumlah persentase sebesar 1,85 persen.

Pendapatan sebelum dan sesudah adanya pinjaman mengalami peningkatan. Jumlah total pendapatan sebelum menerima pinjaman adalah sebesar Rp. 1.549.209.009 mengalami peningkatan menjadi Rp. 1.731.249.151. Pendapatan sebelum menerima pinjaman diperoleh dari hasil pengurangan penerimaan sebelum memperoleh pinjaman dengan biaya sebelum menerima pinjaman. Begitu juga dengan pendapatan sesudah menerima pinjaman diperoleh dari hasil pengurangan penerimaan sesudah memperoleh pinjaman dengan biaya sesudah memperoleh pinjaman. Peningkatan pendapatan yang cukup besar dengan jumlah rata-rata sebelum menerima pinjaman sebesar Rp. 103.280.601 mengalami peningkatan menjadi Rp. 115.416.610. Sehingga selisih rata-rata pendapatan sebelum menerima pinjaman dengan pendapatan sesudah menerima pinjaman sebesar 12.136.009,43. Hal ini berarti bahwa adanya pinjaman dari koperasi Moluccas Credit Union membantu nasabah dalam meningkatkan pendapatan dari usaha mereka. Pendapatan tertinggi yaitu pada responden 10 dengan jumlah persentase sebesar 490,59 persen dan pendapatan terendah yaitu pada responden 12 dengan jumlah persentase sebesar -74,26 persen.

Nilai masing-masing R/C ratio untuk tiap responden setelah Usaha Mikro menerima pinjaman dari koperasi Moluccas Credit Union menjelaskan bahwa tiap-tiap jenis usaha yang menerima pinjaman layak untuk diberikan bantuan kredit atau pinjaman, karena nilai R/C ratio yang lebih dari 1.

Peranan Koperasi Credit Union dalam pengembangan Usaha

Peran koperasi sendiri yaitu memberikan pinjaman kepada nasabah yang memiliki keterbatasan modal. Dalam pengembangan usaha, terlihat bahwa adanya peningkatan pendapatan sebelum dan sesudah mendapatkan pinjaman. Adanya pinjaman yang diberikan sangat membantu dalam usaha tiap responden. Namun biaya tenaga kerja tidak diperhitungkan melainkan merupakan sumbangan untuk usahanya karena apabila ditambahkan dengan biaya tenaga kerja maka hasil yang diperoleh akan negatif.

Dua jenis usaha mikro yang diberikan pinjaman oleh koperasi Credit Union, adalah jenis usaha yang layak diberikan pinjaman karena kedua jenis usaha ini mendatangkan keuntungan bagi usaha mikro itu sendiri dan koperasi. Peningkatan pendapatan dan nilai R/C ratio usaha mikro yang diberikan pinjaman ini juga berdampak pada tingkat keberhasilan koperasi Credit Union sebagai koperasi simpan pinjam yang mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat di sekitarnya melalui kredit atau pinjaman yang diberikan.

KESIMPULAN

1. Pemberian pinjaman oleh koperasi Credit Union adalah karena motivasi untuk membantu para pedagang yang kekurangan modal berusaha. Koperasi Credit Union menawarkan beberapa jenis pinjaman sesuai dengan kebutuhan nasabah yaitu: pinjaman harian, pinjaman mingguan dan juga pinjaman bulanan. Namun semua responden melakukan pinjaman secara harian karena dirasa lebih mempermudah dalam pengembalian pinjaman.
2. Manfaat dari pemberian pinjaman terlihat pada peningkatan pendapatan yang diterima usaha mikro sebelum dan sesudah menerima pinjaman. Total pendapatan yaitu Rp. 1.549.209.009 meningkat menjadi Rp. 1.731.249.151 dengan persentasi 1713,22 persen. Dengan nilai rata-rata sebelum menerima pinjaman sebesar Rp. 103.280.601 meningkat menjadi Rp. 115.416.610 yaitu 114,21 persen sesudah menerima pinjaman. Selain itu, peningkatan pendapatan juga berpengaruh pada nilai R/C ratio, dimana rata-rata saat sebelum menerima kredit atau pinjaman R/C ratio kecil yaitu 1,50 Sedangkan setelah menerima pinjaman, R/C ratio meningkat yaitu 1,63. Secara keseluruhan, pemberian pinjaman yang dilakukan koperasi memang memberikan manfaat yang besar bagi pelaku usaha. Pendapatan total para pedagang meningkat setelah mendapat pinjaman. Selain itu, manfaat tersebut juga akan dirasakan oleh pelaku usaha, karena dengan pinjaman yang diberikan koperasi, pelaku usaha akan mampu mengembangkan dan meningkatkan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bunga Rosavinda., 2013. Peran Koperasi Unit Desa (kud) Terhadap Peningkatan pendapatan Anggota diakses tanggal 09 september 2013 pukul 20.00 dari <http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/197/160>
- Debertin, D. L., 1986. *Agricultural production Economics*. Macmillan Publishing Company, New York.
- Koperasi Simpan Pinjam Mollucas Credit Union. 2011. Buku tentang Struktur organisasi, penyaluran pinjaman serta jenis-jenis Simpanan dan Pinjaman.
- Rahim, A., 2007. Pengantar Teori dan Kasus Ekomonika Pertanian. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rismawati, YV., 2009. Profil usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Di desa Kenongorejo, Kecamatan Pilangkenceng, Kabupaten Madiun diakses tanggal 20 juni 2013 pukul 04.00 dari <http://eprints.uns.ac.id/6830/1/79952107200904591.pdf>.
- Sugiyono., 2000. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Wahyuni, SS., 2011 Peranan Koperasi *Bakat* Dalam Peningkatan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani diakses tanggal 10 september 2013 pukul 19.00 dari http://repository.unand.ac.id/17099/1/skripsi_suci.pdf.